

ISBN 978-602-6883-76-6

PROSIDING

SEMINAR NASIONAL

DIES NATALIS KE 56
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR



**“Pendidikan Berkualitas Membangun Daya
Saing Bangsa Menuju Keunggulan Kompetitif”**

Makassar, 8-9 Juli 2017



**Universitas
Negeri
Makassar**



Badan Penerbit UNM

7

PROSIDING

SEMINAR NASIONAL DIES NATALIS KE 56

UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR

EDITOR:

Prof. Dr. Amir, M. Pd
Dr. Farida Aryani, M.Pd
Dr. Heryati Yatim, M. Pd
Dr. Kartini Marsuki, M. Pd
Dr. Ansar, M. Si
Muh. Ilham Bakhtiar, S.Pd. M.Pd

Gedung Teater Menara Phinisi UNM
Makassar, 8-9 Juli 2017



Badan Penerbit UNM

PROSIDING
SEMINAR NASIONAL DIES NATALIS KE 56
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR

Hak Cipta @ 2017 Oleh Panitia Pelaksanan SemNas Diesnatalis 56 UNM

Hak Cipta dilindungi undang-undang

Cetakan pertama: 2017

Diterbitkan oleh: Badan Penerbit UNM

TIM PROSIDING

Penasihat dan Penanggung Jawab

Prof. Dr. Husain Syam, MT
Dr. Abdullah Sinring, M.Pd

Narasumber

1. Prof. ~~Iman Ahmad~~, Ph.D (Direktur Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan, Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi)
2. Prof. ~~Arif Rachman~~, M.Pd (Dosen Universitas Negeri Jakarta)
3. ~~Riri Riza Samudra~~, Penulis Naskah dan Produser)
4. ~~Drs. Issumandar~~, M.Pd (Kepala Dinas Pendidikan Kota Makassar)

Editor

Prof. Dr. Amir, M. Pd
Dr. Farida Aryani, M.Pd
Dr. Heryati Yatim, M. Pd
Dr. Kartini Marsuki, M. Pd
Dr. Ansar, M. Si
Muh. Ilham Bakhtiar, S.Pd. M.Pd

Desain Sampul dan Tata Letak
Nur Halim Ar, S. Pd., M. Pd

Diterbitkan Oleh:
Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar
ISBN: 978-602-6883-76-6
326 hlm, 29,7 cm

PENGANTAR

Puji dan Syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena berkat rahmat dan hidayahnya sehingga Prosiding Seminar Nasional Dalam rangka Dies Natalis ke 56 Universitas Negeri Makassar telah selesai.

Seminar Nasional Dalam rangka Dies Natalis ke 56 Universitas Negeri Makassar ini di selenggarakan oleh Panitia Dies Natalis dengan tema **“Pendidikan Berkualitas membangun daya saing bangsa menuju keunggulan kompetitif”**, pada tanggal 9 Juli 2017 di Gedung Teater Phinisi Lt. 3 UNM, yang diikuti oleh Guru, praktisi pendidikan, Dosen, Mahasiswa dari berbagai perguruan tinggi negeri dan swasta di seluruh Indonesia.

Prosiding ini memuat tentang hasil pemikiran dan hasil penelitian yang telah diseminarkan dan telah dinilai dan memenuhi kriteria yang telah ditetapkan oleh tim penyunting dan editor prosiding.

Panitia menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada narasumber, peserta konferda, Seminar Nasional serta editor yang telah berkontribusi, baik dalam pelaksanaan Seminar Nasional maupun penerbitan prosiding ini. Semoga prosiding ini dapat bermanfaat dan bisa dipakai sebagai rujukan atau referensi dalam melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi.

Ketua Panitia

DAFTAR PEMAHALAH
SEMINAR NASIONAL DIESNATALIS KE 56 UNM

Makassar, 09 Juli 2017

1. Aplikasi <i>Powtoon</i> Sebagai Media Pembelajaran : Manfaat Dan Problematikanya Evi Deliviana	1
2. Hubungan Antara <i>Self-Compassion</i> Dengan Kesenian Pada Mahasiswa Tahun Pertama Di STT Blessing Indonesia Makassar Febriola	7
3. Upaya Mengatasi Masalah Belajar Siswa (Remaja) Melalui Layanan Guru Bimbingan Dan Konseling Di Era Mea Renatha Ernawati	15
4. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Think Pair Share</i> Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Muhammad Rakib dan Hajar Dewantara	21
5. Analisis Penerapan Model <i>Moody</i> Dalam Pembelajaran Pemodelan Teks Eksemplung Andi Fatimah Yunus, Aswati Asri, dan Abdul Azis	31
6. Pengaruh motivasi terhadap regulasi diri dalam menghafal Al-Quran Kartini Ismalasari, Eva Meizara Puspita Dewi, Kurniati Zainuddin	39
7. Pengaruh <i>outcome expectancy</i> terhadap persistensi aplikasi beasiswa LPDP Tarmizi Thalib, Eva Meizara Puspita Dewi, & Muh. Nur Hidayat Nurdin	47
8. Sistem Fonologi, Morfologi, Dan Sintaksi Bahasa Tae Idawati Garim, Jusmianti Garing, Muh. Ridwan, Sakinah	57
9. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kosakata Bahasa Jerman (<i>Wortschatz</i>) Berdasarkan Model Pembelajaran <i>Teams-Games-Tournament</i> (Tgt) Misnawaty Usman, Abd. Kasim Achmad	69
10. Pengaruh Video Prakteikum Interaktif Terhadap Keterampilan Laboratorium Dan Hasil Belajar Siswa Kelas Xi Sma Muhammadiyah 3 Tidore Kepulauan Nurfatimah Sugrah, St. HayatunNur Abu, NurulAuliaRahman, Muhammad Danial, Muhammad Anwar	79
11. Pengaruh Strategi Pembelajaran ber-LKS induktif terhadap hasil belajar siswa MAN Malakaji Gowa Gustina	85
12. Pengembangan perangkat pembelajaran berbasis masalah yang terintegrasi dengan budaya lokal bugis makassar Ernawati	91

26. Peningkatan keterampilan sosial anak usia dini Melalui implementasi <i>Beyond Centres And Circle Time (BCCT)</i> Muhammad Akil Musi	199
27. Analisis Studi Bentuk Format Bentuk Kemasan Pisang Ijo Kuliner Khas Kota Makassar Dian Cahyadi	209
28. Dinamika Sosio-Kultural Dalam Sejarah Emansipasi Pendidikan Perempuan Sasak Di Lombok Timur Andi Ima Kesuma, Lalu Murdi	215
29. Keefektifan Penerapan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mata pelajaran Korespondensi Kelas X Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 1 Makassar Said Saggaf, Rudi Salam, Devi Wulandari, dan Sirajuddin Saleh	223
30. Analisis Keragaman Genetik Bitti (<i>Vites cofassus</i> Reinw) di Bulukumba Sulawesi Selatan dengan Mikrosatelit Andis, Asrul, Asmawati, Asti MayangPratiwi, Ramlah, Gusmiaty	235
31. Analisis Fungsi Adverbial Dari Segi Perilaku Sintaksis Pada Teks Akademik Taufik Ismail, Miftahunnur, Nurul Hidayanti, Nurlina Rosida, Mahmudin	245
32. Pendekatan <i>Behavioral Rehearsal</i> Solusi Mengatasi Kecemasan Sosial Abdul Saman, Farida Aryani, Muhammad Ilham Bakhtiar.	251
33. Penerapan Pembelajaran Matematika Realistik (PMR) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V.B SD Inpres Unggulan Todopuli Kecamatan Panakukang Kota Makassar Latri Aras	257
34. Suatu Analisis Kebutuhan Terhadap Bahan Ajar Bahasa Inggris Untuk Kelas IV SD Rohana	267
35. Keefektifan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Paired Storytelling</i> Dalam Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman Siswa SMA Negeri 11 Makassar NurmingSaleh	279
36. Peran Strategis Buku Teks Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Muhammad Saleh dan Baharman	285
37. Membangun Jiwa Wirausaha Untuk Generasi Unggul Dan Kompetitif Rudi Amir	291
38. Peran Pendidikan dalam membangun masyarakat Unggul dan berkarakter Ansar	299

PERAN STRATEGIS BUKU TEKS DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK

Muhammad Saleh¹⁾ dan Baharman²⁾

Fakultas Bahasa dan Sastra, Universitas Negeri Makassar

Email: muhammadsaleh.unm@gmail.com

Abstrak. Artikel ini didasarkan pada semangat Kurikulum 2013 yang menekankan keseimbangan antara tiga ranah pokok dalam pembelajaran yakni kognitif, afektif, dan psikomotor. Artikel ini bertujuan mendeskripsikan peran strategis buku teks dalam pembentukan karakter peserta didik. Sumber data penelitian adalah buku teks bahasa Indonesia kelas VII. Data penelitian berupa pernyataan (kalimat, kata) yang memuat aspek pembentukan karakter peserta didik. Data dikumpulkan melalui teknik baca dan teknik catat. Data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif kualitatif model interaktif melalui empat kegiatan pokok, yakni pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi/penarikan simpulan. Hasil penelitian menunjukkan dua hal pokok. *Pertama*, wujud integrasi nilai karakter dalam buku teks ditemukan dalam tiga bagian pokok buku teks, yakni sajian awal, sajian inti, dan sajian penutup. Integrasi nilai karakter pada sajian buku teks diwujudkan melalui penjelasan, pemberian contoh, dan pemberian tugas. *Kedua*, strategi yang digunakan guru dalam mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia ada dua yakni: (1) strategi langsung, dan (2) strategi tidak langsung.

Kata kunci: Peran strategis, buku teks, integrasi, karakter, kurikulum 2013

PENDAHULUAN

Buku teks memegang peran strategis dalam kerangka pembentukan karakter peserta didik. Buku teks merupakan salah satu komponen pembelajaran yang memungkinkan diintegrasikannya nilai karakter. Integrasi nilai-nilai karakter dalam buku teks pada prinsipnya merupakan amanah dari undang-undang sistem pendidikan nasional. Sebagaimana ditegaskan dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 tersebut bahwasanya "Pendidikan nasional Indonesia bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang *beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia*, sehat, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab". Secara tegas undang-undang tersebut menjadikan dimensi religius - iman, takwa, dan akhlak mulia - sebagai sebagai tujuan utama. Agar tujuan tersebut dapat tercapai, nilai-nilai religius seyogyanya diintegrasikan dalam buku teks pembelajaran. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Saleh dan Sultan (2015).

Kurikulum 2013 menekankan keseimbangan antara tiga ranah pokok dalam pendidikan yakni kognitif, afektif, dan psikomotor. Berbeda dengan kurikulum sebelumnya, kurikulum 2013 secara eksplisit mencantumkan ranah **afektif** sebagai salah satu kompetensi dalam struktur kurikulum. Implikasinya, buku teks **harus** menjadikan aspek afektif sebagai bagian dari sajian pembelajarannya, mulai dari bagian awal, sajian inti, hingga evaluasinya. Dengan demikian, tolok ukur keberhasilan pembelajaran tidak hanya disandarkan pada pencapaian kompetensi kognitif dan psikomotorik semata. Namun, harus juga mempertimbangkan pencapaian kompetensi afektif. Bahkan, secara hierarkis, kompetensi afektif ditempatkan pada urutan awal sebelum kompetensi kognitif dan psikomotor. Inilah yang menjadi tujuan pendidikan nasional, yakni membentuk manusia Indonesia seutuhnya - jasmani dan rohani. Salah satu aspek yang dapat menunjang keberhasilan kurikulum 2013, terutama dalam ranah afektif adalah pengintegrasian nilai religius dalam buku teks pembelajaran.

Dalam perspektif global, nilai karakter –salah satu pilarnya adalah nilai religius– merupakan aspek utama dalam kehidupan abad ke-21 yang penting ditumbuhkembangkan melalui proses pembelajaran. Tantangan dunia global yang semakin kompleks dan kompetitif menempatkan nilai karakter sebagai faktor penting untuk berinteraksi, membangun jejaring, dan meraih sukses. Drake dan Burns (2004) menyusun kerangka pengetahuan, keterampilan, dan sikap dalam bentuk piramida dengan menempatkan sikap/nilai-nilai pada posisi puncak dan pengetahuan sebagai basisnya. Sikap/nilai-nilai menjadi jembatan penghubung antara pengetahuan dan keterampilan. Kerangka ini memberi isyarat bahwa sikap/nilai karakter merupakan aspek utama yang perlu ditumbuhkembangkan di ruang kelas dan menjadi bagian yang terintegrasi dengan proses pembelajaran. Dengan demikian, integrasi nilai religius dalam proses pembelajaran merupakan suatu keniscayaan.

Semangat mengintegrasikan nilai religius dalam kegiatan pembelajaran telah banyak dilakukan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai pendidikan karakter yang ditanamkan melalui sekolah memiliki dampak terhadap prestasi akademik, kepribadian, dan sosial peserta didik. Studi Benninga, Berkowitz, Kuehn, dan Smith (2003) yang dilakukan dengan melibatkan 681 sekolah di California menemukan bahwa sekolah dengan totalitas yang lebih tinggi dalam mengimplementasikan pendidikan karakter memperoleh prestasi akademik lebih tinggi. Studi yang dilakukan Larson (2009) menunjukkan bahwa penanaman nilai karakter melalui sekolah berdampak terhadap kepedulian, tanggung jawab, dan sikap hormat peserta terhadap orang lain. Dalam penelitian itu, terungkap pula bahwa pendidikan karakter memberikan pengaruh terhadap keterampilan peserta didik mengambil keputusan dan menyelesaikan masalah. Dengan demikian, integrasi nilai religius dalam kegiatan pembelajaran, merupakan keniscayaan yang diamanahkan oleh kurikulum 2013, sekaligus mewujudkan semangat nawacita dalam rangka revolusi mental.

WUJUD INTEGRASI NILAI KARAKTER DALAM BUKU TEKS

Nilai-nilai karakter diintegrasikan dalam kegiatan pembelajaran melalui sajian awal, sajian inti, dan sajian penutup pembelajaran. Representasi integrasi nilai-nilai religius dalam buku teks pembelajaran melalui ketiga bagian

buku teks pembelajaran tersebut diuraikan sebagai berikut.

1 Integrasi Nilai Religius dalam Sajian Awal Buku Teks

Sajian awal pembelajaran merupakan titik tolak yang menentukan arah dan kesuksesan pembelajaran. Untuk mengintegrasikan nilai religius dalam pembelajaran, termasuk pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia, sajian awal buku teks dapat dimaksimalkan peran strategisnya. Berdasarkan hasil penelitian, ada dua wujud sajian awal yang mengintegrasikan nilai religius pada sajian awal pembelajaran, yakni integrasi nilai kesadaran ketuhanan dan keyakinan. Hal itu, dapat dicermati pada salah satu data berikut:

"Tuhan sudah menganugerahkan kemampuan berfantasi sebagai sumber kreativitas. Ayo kamu manfaatkan! Kalau tekun berlatih pasti bisa. Gurumu akan memfasilitasi kamu untuk mengasah kreativitas dan menjadi penulis hebat!"

Melalui sajian awal ini, penulis memberi penekanan kepada siswa untuk memulai kegiatan dengan menanamkan kesadaran ketuhanan kepada peserta didik bahwa mereka pasti bisa atas anugrah Tuhan. Harapannya agar kegiatan pembelajaran dimudahkan, bermanfaat, dan sekaligus bernilai ibadah di sisi Sang Pencipta, Allah swt. Dengan demikian, sajian awal pembelajaran tersebut sekaligus memotivasi siswa untuk memaksimalkan kegiatan pembelajaran. Hal ini menegaskan bahwa tujuan pembelajaran bukan sekadar mencetak siswa yang cerdas, tetapi yang tak kalah pentingnya adalah terbentuknya siswa yang berakhlak mulia. Hal sejalan dengan pandangan Sukardi (2016) yang menegaskan bahwa Pendidikan karakter di Indonesia telah menjadi kebutuhan yang tidak dapat ditawar. Berbagai kasus kejahatan moral dan penyimpangan menjadi jelas bahwa karakter sebagian besar warga sudah pada tahap mengkhawatirkan. Oleh karena itu, sejak awal, pendidikan nasional tidak hanya bertujuan menghasilkan manusia cerdas dan terampil, tetapi juga karakter yang mulia. Hal ini diwujudkan melalui pengenalan 18 karakter

Seminar Nasional Dies Natalis ke 56

Universitas Negeri Makassar, Makassar, 9 Juli 2017

"Pendidikan Berkualitas membangun daya saing bangsa menuju keunggulan kompetitif"

berprestasi di sekolah (agama, jujur, disiplin, toleran, dan sebagainya) melalui metode berbasis prioritas mental-spiritual (manajemen jiwa, pembiasaan, keteladanan, dan lingkungan yang sehat).

2. Integrasi Nilai Religius dalam Sajian Inti Buku Teks

Untuk menjaga konsistensi dan semangat integratifnya, integrasi nilai religius dalam sajian inti pembelajaran merupakan suatu keniscayaan. Berdasarkan hasil penelitian, integrasi nilai religius dalam sajian inti buku teks pada bagian penjelasan materi, pemberian contoh, dan memberi tugas. Hal tersebut antara lain direpresentasikan dalam sajian materi teks deskripsi melalui salah satu data berikut.

"Setelah membaca, menelaah, melengkapi beragam contoh teks deskripsi, pada bagian ini kamu akan berkarya membuat teks deskripsi. Kegiatan bagian ketiga ini mengasahmu untuk berkreasi menciptakan teks tanggapan deskripsi. Saatnya berkarya dan yakinlah kamu pasti bisa."

Sajian materi tersebut mencerminkan upaya penulis untuk senantiasa mengintegrasikan sikap keyakinan sebagai wujud nilai-nilai religius dalam buku teks pembelajaran bahasa Indonesia. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian Dalmeri (2016) bahwa Islam sebagai sebuah agama selalu menganjurkan umatnya untuk selalu berpandangan integratif. Sebab, antara agama dan sains tidak bersifat kontradiktif dan berlawanan, melainkan saling melengkapi. Cara pandang seperti ini, ternyata mampu membentuk karakter positif di kalangan mahasiswa, sebab bagi mereka agama dipandang sebagai pendorong bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan penemuan sains dan teknologi harus diselaraskan dengan nilai-nilai Islam, sehingga tidak tercerabut dari akar nilai-nilai agama yang luhur.

3 Integrasi Nilai Religius dalam Sajian Penutup Buku Teks

Meskipun sajian penutup pembelajaran sangat terbatas, namun integrasi nilai-nilai religius tetap dapat dilaksanakan. Berdasarkan hasil penelitian, integrasi nilai-nilai religius pada

sajian penutup buku teks pembelajaran dilakukan melalui pemberian pesan moral untuk berperilaku jujur. Data berikut layak dipertimbangkan sebagai model integrasi nilai religius melalui pemberian pesan moral untuk berperilaku jujur.

"Pada tiap akhir pelajaran siswa diwajibkan membaca buku fiksi (cerita fantasi) minimal satu buah. Hasil bacaanmu tuangkan pada jurnal harian kamu membaca. Kamu bisa mencatatkan jam kamu membaca secara jujur. Jurnal membaca dicontohkan berikut."

Kutipan tersebut merepresentasikan upaya penulis dalam mengintegrasikan nilai-nilai religius melalui pemberian pesan moral untuk berperilaku jujur dalam mengerjakan tugas. Jadi, upaya integrasi nilai religius dalam buku teks pembelajaran pada prinsipnya dapat dilakukan dalam seluruh bagian buku teks pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pandangan Musfiroh (2013) bahwa Integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran sains terwujud dalam pola pembelajaran sains secara keseluruhan (integral-holistik) mengapresiasi adanya ilmu pengetahuan umum atau sains sebagai kajian pengetahuan agama Islam serta merespon kebutuhan masyarakat dan keluarga. Berkenaan dengan pelaksanaan pembelajaran nilai persatuan, menstimulasi pencarian sains secara terus menerus dan memperhatikan aspek karakter moral dan luhur siswa.

STRATEGI INTEGRASI NILAI KARAKTER DALAM BUKU TEKS

Dalam proses interaksi siswa dengan buku teks pembelajaran, siswa melewati dua tahapan pokok yakni: (1) internalisasi ilmu pengetahuan, dan (2) eksternalisasi ilmu pengetahuan. Internalisasi merupakan tahapan ketika siswa menyerap/menerima ilmu pengetahuan dari buku teks. Adapun eksternalisasi merupakan tahapan ketika siswa menunjukkan/menyampaikan ilmu pengetahuan yang telah dimilikinya. Berdasarkan konsep kurikulum 2013, integrasi nilai karakter dalam kurikulum 2013 melalui dua strategi pokok yakni (1) **strategi langsung** dalam proses internalisasi dan (2) **strategi tidak langsung** dalam proses eksternalisasi.

1 Strategi Langsung

Strategi langsung yang berwujud infiltrasi nilai merupakan strategi yang diterapkan oleh penulis ketika siswa dalam proses internalisasi ilmu pengetahuan. Hal ini sangat strategis karena kurikulum 2013 menghendaki agar dalam setiap pembelajaran diharapkan nilai-nilai dari KI-1 (kompetensi Inti tentang sikap ketuhanan) dan KI-2 (Kompetensi Inti tentang sikap pribadi dan sosial) diintegrasikan melalui KI-3 (Kompetensi Inti tentang Pengetahuan) dan/atau KI-4 (kompetensi Inti tentang keterampilan). Jika hal ini dapat didayagunakan secara maksimal, maka nilai-nilai tersebut (KI-1 dan KI-2) secara perlahan-lahan menyusup masuk ke dalam setiap ranah pengetahuan maupun keterampilan peserta didik. Berdasarkan hasil penelitian, sajian buku teks pembelajaran yang relevan dengan strategi tersebut tampak dalam kutipan berikut.

"Pada unit ini kamu akan belajar tentang teks yang menjelaskan kebesaran Tuhan melalui ciptaan-ciptaan-Nya. Dari hasil penelitian secara sistematis melahirkan pengetahuan tentang beragam hewan, tumbuhan, gunung, pantai, dan lain-lain. Hasil penelitian dipaparkan secara sistematis dalam teks laporan hasil observasi. Kita juga patut terus bersyukur karena Tuhan memberikan akal kepada kita untuk digunakan memikirkan ciptaan-Nya. Pada bagian ini kamu akan belajar memahami ciri dan menulis teks laporan observasi."

Dalam kutipan tersebut, tampak upaya penulis untuk menyusupkan nilai-nilai religius dalam menjelaskan materi pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi. Dengan strategi demikian, siswa bukan hanya sekadar belajar bahasa Indonesia, tetapi sekaligus tertanam dalam pikiran dan jiwa mereka nilai-nilai religius. Di sinilah perlunya seorang guru memahami cara kerja pikiran bawah sadar dan memanfaatkannya dalam kegiatan pembelajaran. Secara rinci Masaviru (2016) melalui review bukunya merinci pandangan Murphy dan menguraikan topik-topik penting tentang rahasia kekuatan pikiran bawah sadar. Topik tersebut meliputi: (1) rahasia kekuatan pikiran bawah sadar; (2) Tempat penyimpanan harta di dalam

diri kita; (3) kekuatan ajaib pikiran bawah sadar; (4) Penyembuhan mental melalui pikiran bawah sadar; (5) para ilmuwan menggunakan pikiran bahwa sadar; (6) pikiran bawah sadar dan kebebasan finansial; (7) pikiran bawah sadar dan keajaiban tidur; (8) pikiran bawah sadar dan kebahagiaan; (9) pikiran bawah sadar untuk memaafkan; dan (10) pikiran bawah sadar dan hubungan antarmanusia.

2 Strategi Tidak Langsung

Strategi yang kedua adalah melalui strategi tidak langsung. Strategi tidak langsung diterapkan penulis dengan tidak menyebutkan kata Tuhan atau Allah secara langsung, melainkan dengan menggunakan kata ganti. Hal tersebut akan mempengaruhi sikap siswa ketika tiba saatnya pada proses eksternalisasi ilmu pengetahuan. Istilah tersebut digunakan untuk membuat formulasi integrasi antarkompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Dengan konsep spektrum kompetensi ini dinyatakan bahwa ketiga ranah pendidikan itu pada dasarnya merupakan satu kesatuan yang utuh dan bekerja secara hierarkis. Seseorang akan terampil jika memiliki pengetahuan yang memadai. Agar pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki seseorang memiliki *value* maka semuanya perlu didasarkan pada nilai sikap, baik sikap sosial, maupun sikap religius. Wujud peran buku teks yang relevan dengan strategi tidak langsung tersebut tampak dalam sajian puisi berikut.

"Ilmu-Mu

Kusaksikan ilmu-Mu terbentang di angkasa tak terbatas
Kurasakan ilmu-Mu terpatir di dalam diri
Ilmu-Mu tersebar di lautan luas
Ilmu-Mu terburai pada tumbuhan dan hewan di bumi
Kusibak lautan ilmu-Mu
Semakin kutertunduk dalam kebesaran-Mu"

Kutipan tersebut merepresentasikan peran buku teks dalam mengintegrasikan nilai religius secara tidak langsung pada diri siswa. Dengan demikian, integrasi nilai-nilai karakter dalam buku teks akan semakin kokoh karena selain melalui strategi langsung, juga dilakukan melalui strategi tidak langsung. Hal ini sejalan

dengan tawaran Saleh (2015) dalam mengintegrasikan nilai-nilai religius dalam pembelajaran berbasis kurikulum 2013.

Berdasarkan uraian dan temuan yang telah dipaparkan dan didiskusikan, jelaslah bahwa buku teks memainkan peran yang strategis dalam pembentukan karakter peserta didik. Secara spesifik, hasil penelitian ini juga mendukung semangat Abidin (2013) dalam mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran membaca. Bahkan, secara global dan dalam perspektif interdisipliner, temuan penelitian ini memberi penguatan pada gagasan Baqir (2015) dalam kerangka "Islam, Science and 'Islamic Science': How to 'Integrate' Science and Religion.

SIMPULAN

Berdasarkan uraian sebelumnya dapatlah disimpulkan beberapa poin sebagai berikut. *Pertama*, kurikulum 2013 mengamanahkan integrasi nilai religius dalam pembelajaran, termasuk pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia. *Kedua*, integrasi nilai-nilai religius dalam buku teks pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia diwujudkan melalui tiga kegiatan pokok pembelajaran, yakni sajian awal, sajian inti, dan sajian penutup. *Ketiga*, strategi integrasi nilai religius dalam buku teks pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia berbasis kurikulum 2013 dilakukan melalui dua strategi yakni strategi langsung, dan strategi tidak langsung.

DAFTAR RUJUKAN

- Abidin, Yunus. 2012. *Pembelajaran Membaca Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: Refika Aditama.
- Bagir, Zainal Abidin. 2015. "Islam, Science and 'Islamic Science': How to 'Integrate' Science and Religion, Zainal Abidin Bagir [ed.], Science and Religion in a Post Colonial World: Interfaith Perspectives, Adelaide: ATF Press.
- Benninga, J. S., Marvin W. Berkowitz, Phyllis Kuehn, and Karen Smith. 2003. The Relation of Character Education Implementation and Academic Achievement in Elementary Schools. *Journal of Research in Character Education*, 1(1): 19–32.
- Dalmeri. 2016. "Contextualization Of Scientific And Religious Values In Multicultural Society." *Jurnal Walisongo: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*. (online). <http://journal.walisongo.ac.id/index.php/walisongo/article/view/285/0>. Diakses 25 Mei 2017.
- Drake, S. M. and Rebecca C. Burns. 2004. *Meeting Standards Through Integrating Curriculum*. Virginia: ASCD.
- Larson, Kelli. 2009. *Understanding the Importance of Character Education*. Tesis. Wisconsin: The Graduate School University of Wisconsin-Stout. (online), <http://www2.uwstout.edu/content/lib/.../2009larsonk.pdf>. Diakses: 25 Mei 2017.
- Masaviru, Mohan. 2016. "Book Review: The Power of Your Sub-Conscious Mind by Dr. Joseph Murphy". *Journal of Philosophy, Culture and Religion*, Vol. 25, 2016. (online) www.iiste.org. Diakses 25 Mei 2017.
- Muspiroh, Novianti. 2013. "Integrasi Nilai Islam Dalam Pembelajaran IPA: Perspektif Pendidikan Islam (Integration Of Islamic Values In Ipa Learning (Perspective Of Islamic Education))". *Jurnal Pendidikan Islam Vol 28, No 3 (2013)*. (online) <http://journal.uinsgd.ac.id/index.php/pi/article/view/1560>. Diakses 25 Mei 2017.
- Saleh, Muhammad dan Sultan. 2015. Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Indonesia Berbasis Kurikulum 2013 yang Mengintegrasikan Nilai Karakter Bangsa di SMP. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*

Seminar Nasional Dies Natalis ke 56

Universitas Negeri Makassar, Makassar, 9 Juli 2017

"Pendidikan Berkualitas membangun daya saing bangsa menuju keunggulan kompetitif"

Sukardi, Ismail. 2016. "Character Education Based on Religious Values: an Islamic Perspective." *Ta'dib: Journal of Islamic Education*, Volume 21, Number 1, June 2016. (online)
<http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/tadib>. Diakses 25 Mei 2017.